



## KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* DI BURSA EFEK INDONESIA

Ni Made Dwirawati<sup>1</sup> Ni Luh Putu Wiagustini<sup>2</sup>

### Article history:

Submitted: 20 April 2023

Revised: 8 Mei 2023

Accepted: 27 Mei 2023

### Keywords:

*Du Pont System;*

*Financial Performance;*

*Initial Public Offering (IPO);*

### Kata Kunci:

*Du Pont System;*

*Initial Public Offering (IPO);*

*Kinerja Keuangan;*

### Koresponding:

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Bali,  
Indonesia.*

*Email: [kadekdwir@gmail.com](mailto:kadekdwir@gmail.com)*

### Abstract

*Initial Public Offering (IPO) is carried out by offering company shares to the public. The purpose of this study was to determine the differences in financial performance before and after the IPO of companies on the IDX using the Du Pont System method based on the ratios of NPM, TATO, ROI, EM, and ROE. The research population is companies that conducted an IPO on the IDX in 2017-2019 with a total of 148 companies and a total sample of 108 companies. Collecting data using non-participant observation with a sampling technique that is simple random sampling based on the Slovin formula. The method in this research is quantitative method and the type of research is descriptive comparative. Data analysis techniques were performed using a paired sample t-test with a significance level of 5%. The results of this study are that there is no significant difference in the company's financial performance after the IPO, where the values of NPM, TATO, ROI, EM, and ROE after the IPO have decreased. This means that the company's financial performance after the IPO shows unfavorable conditions. The research is expected to be able to provide additional information for companies and contribute to thinking in decision making related to differences in financial performance before and after the IPO.*

### Abstrak

*Initial Public Offering (IPO) dilakukan dengan melakukan penawaran saham perusahaan kepada publik. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan di BEI menggunakan metode *Du Pont System* berdasarkan rasio NPM, TATO, ROI, EM, dan ROE. Populasi penelitian yaitu perusahaan yang melakukan IPO di BEI pada tahun 2017-2019 dengan jumlah 148 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 108 perusahaan. Pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* berdasarkan rumus Slovin. Metode dalam penelitian adalah metode kuantitatif dan jenis dari penelitian adalah deskriptif komparatif. Teknik analisis data dilakukan menggunakan *paired sample t-test* dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil dari penelitian ini adalah tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sesudah IPO, dimana nilai NPM, TATO, ROI, EM, dan ROE setelah IPO mengalami penurunan. Hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan sesudah IPO menunjukkan kondisi yang kurang baik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi bagi perusahaan dan menjadi sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO.*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia<sup>2</sup>

Email: [wiaugustini@unud.ac.id](mailto:wiaugustini@unud.ac.id)

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman sudah ditandai dengan adanya banyaknya perusahaan baru yang bermunculan. Perusahaan ini berpeluang memperbesar skalanya untuk melakukan ekspansi dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dapat menggunakan modal yang dihasilkan dari IPO untuk keperluan umum perusahaan, seperti modal kerja, penelitian dan pengembangan, menghentikan hutang yang ada dan memperoleh perusahaan atau bisnis lain yang pada gilirannya mungkin memiliki implikasi signifikan bagi kinerja perusahaan di masa mendatang. Keputusan untuk melakukan IPO akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan baik itu akan mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan. Manajemen perusahaan harus kritis dalam menganalisis keadaan perusahaan untuk memastikan kinerja keuangan setelah IPO mengalami peningkatan

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO sudah banyak dilakukan dan bukanlah hal yang baru. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya juga sangat beragam. (Tatiherlina dan Dina 2020) melakukan penelitian terkait kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada PT Semen Baturaja Tbk. Tahun 2010-2015 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwisono, Kostini, dan Rasmin 2021) dimana pada rasio NPM, ROI, dan ROE menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan digital *startups* yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ratnanggadi, Laksana, dan Hermawan 2021) terkait analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri Tbk sebelum dan sesudah *go public* juga menunjukkan hasil yang sama dimana nilai ROI, ROE dan TATO memperlihatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Penelitian (Barokah, Hermina, dan Ungkari 2021) terkait analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public* pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai ROI, TATO dan NPM memperlihatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara sebelum dan sesudah *go public*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahfiro, Maslichah, dan Mawardi 2020) terkait analisis kinerja keuangan pada perusahaan non keuangan sebelum dan sesudah IPO di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016. Penelitian oleh (Nisak dan Budiono 2020), terkait analisis komparatif kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan signifikan yang menurun antara sebelum dan sesudah penawaran umum perdana (IPO) pada variabel TATO. Penelitian lain, yaitu pada (Tri Yuniar, Wahono, dan Saraswaty 2019) mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian oleh (Nabilah et al., 2021) mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk Tahun 2014-2020 dimana menunjukkan bahwa terdapat perbedaan menurun secara signifikan pada variabel ROE

Di masa depan diperkirakan akan ada lebih banyak lagi perusahaan yang akan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Namun, peningkatan animo masyarakat terhadap saham baru perlu diimbangi dengan analisa yang baik mengenai bagaimana prospek ke depan yang akan diperoleh dengan melakukan investasi pada perusahaan yang baru melakukan IPO. Perusahaan pun harus lebih teliti dalam mempertimbangkan keputusan dalam melakukan IPO yang akan berdampak pada penurunan atau peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Masyarakat juga harus lebih cerdas dalam menganalisis kinerja keuangan dari perusahaan yang dipilih dan bukan hanya sekedar mengikuti *trend* bahkan mengikuti opini orang-orang di sekitar.

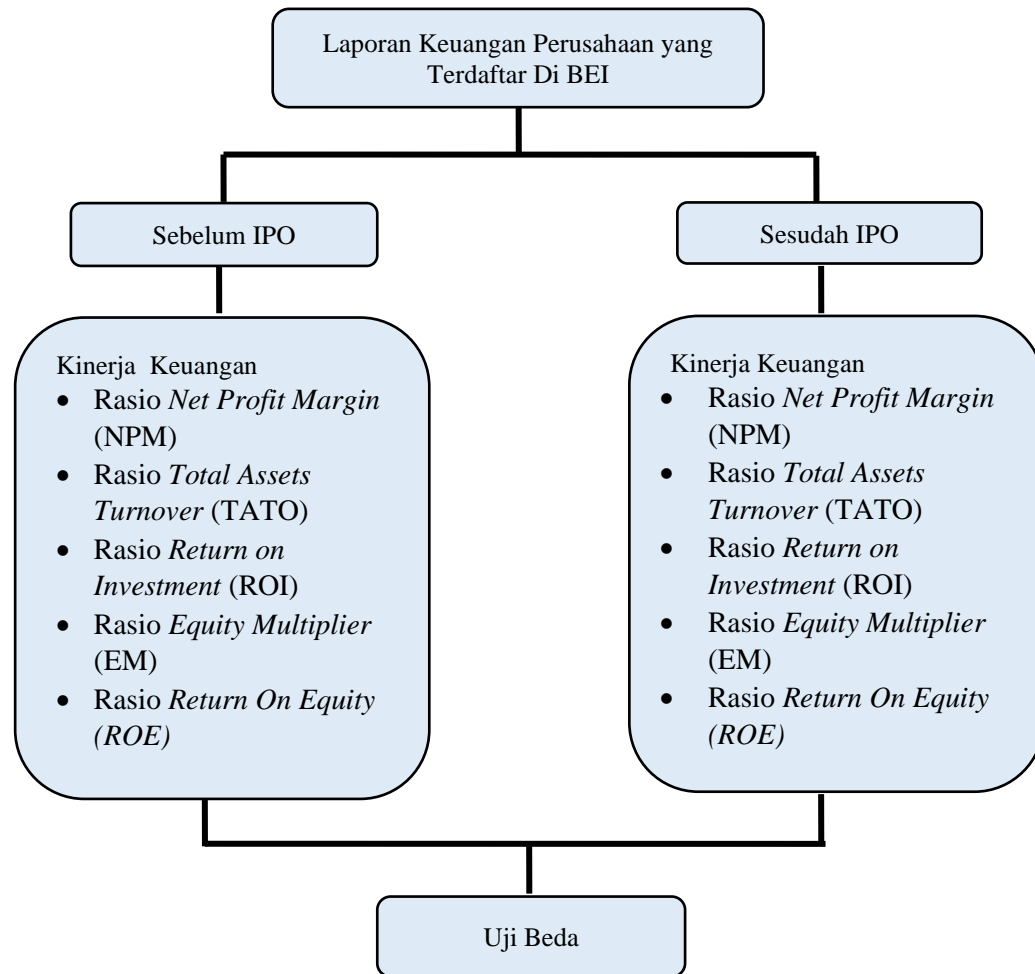
Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO dengan alat pengukuran menggunakan analisis *Du Pont System* yang merupakan suatu metode untuk menganalisis

profitabilitas (tingkat keuntungan) *Return On Equity* (ROE) perusahaan, laba atas penjualan (*Net Profit Margin* /NPM), *Asset Turn over* (TATO), *Asset Leverage* (*Equity Multiplier*), dan *Return on Investment* (ROI)” (Kustyarini dan Wijaya 2022). Dengan adanya penelitian yang menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia, perusahaan maupun masyarakat bisa melakukan perbandingan dan melihat kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan IPO mengalami penurunan atau mengalami peningkatan. Karena bukan hal yang mustahil jika keberadaan perusahaan yang diperkirakan baik-baik saja berdasarkan asumsi pribadi ternyata dari sisi *fundamental* dan laporan keuangannya menyatakan keadaan yang tidak sehat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif komparatif. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan yang telah IPO dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang diambil berdasarkan data-data yang ada di fasilitas [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data-data pendukung lainnya melalui website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Obyek penelitian adalah kinerja keuangan yang bisa dilihat dari rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Investment* (ROI), *Equity Multiplier* (EM) dan *Return On Equity* (ROE). Populasi penelitian adalah perusahaan yang telah melakukan IPO di BEI tahun 2017-2019, diperoleh jumlah populasi sebanyak 108 perusahaan dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 108 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode sensus. Jenis data adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang telah dipublikasikan oleh perusahaan emiten pada situs resmi BEI. Metode pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengobservasi laporan keuangan perusahaan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO.

Teknik analisis data yaitu menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistika deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari data yang digunakan dalam penelitian mulai dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan *std. deviation* dari setiap rasio keuangan antara sebelum dan sesudah IPO (Nisak dan Budiono 2020). Statistik inferensial dilakukan uji hipotesis dan uji normalitas, dikarenakan jumlah data lebih dari 30 ( $n > 30$ ) atau sampel besar maka data tersebut sudah diasumsikan sebagai data berdistribusi normal (Widana dan Muliani 2020). Uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* dengan keputusan yang diambil ialah jika nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed)  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan di BEI. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed)  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.



Sumber: Data diolah, 2023

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan tabel statistik deskriptif berdasarkan lima rasio keuangan sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan yang tercatat tahun 2017-2019.

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif Sebelum IPO**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM_Sebelum	108	-10,0811	5,0469	,051150	1,1833907
TATO_Sebelum	108	-,0421	35,7553	1,547717	4,3080127
ROI_Sebelum	108	-,2859	8,0247	,121109	,7739454
EM_Sebelum	108	-22,0998	41,1473	2,937828	6,9726344
ROE_Sebelum	108	-15,5326	4,5713	,062223	1,5950860
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data sekunder (data diolah), 2023

**Tabel 2.**  
**Statistik Deskriptif Sebelum IPO**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
NPM_Sesudah	103	-3,7801	3,1574	-,083045	,7546556
TATO_Sesudah	103	,0021	10,4239	,888342	1,4682919
ROI_Sesudah	103	-,6661	,2285	,009188	,1011945
EM_Sesudah	103	-30,3241	44,8189	1,848876	6,0089053
ROE_Sesudah	103	-23,6710	3,7083	-,157981	2,3781259
Valid N (listwise)	103				

Sumber: Data sekunder (data diolah), 2023

Hasil statistik deskriptif penelitian menunjukkan variabel NPM sebelum IPO pada perusahaan di BEI tahun 2017-2019 mempunyai nilai minimal, maksimal dan *mean* masing-masing sebesar -10,0811; 5,0469; 0,051150 dengan standar deviasi sebesar 1,1833907. Sedangkan NPM sesudah IPO diperoleh nilai minimal, maksimal dan mean masing-masing sebesar -3,7801; 3,1574; -0,074860 dengan standar deviasi sebesar 0,7378226. Variabel TATO sebelum IPO pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 mempunyai nilai minimal, maksimal dan mean masing-masing sebesar -0,0421; 35,7553; 1,547717 dengan standar deviasi sebesar 4,3080127. Sedangkan TATO sesudah IPO diperoleh nilai minimal, maksimal dan mean masing-masing sebesar 0,0021; 10,4239; 0,868158 dengan standar deviasi sebesar 1,4380555. Variabel ROI sebelum IPO pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 mempunyai nilai minimal, maksimal dan mean masing-masing sebesar -0,2859; 8,0247; 0,121109 dengan standar deviasi sebesar 0,7739454. Sedangkan ROI sesudah IPO diperoleh nilai minimal, maksimal dan mean masing-masing sebesar -0,6661; 0,2285; 0,010615 dengan standar deviasi sebesar 0,0992249. Variabel EM sebelum IPO pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 mempunyai nilai minimal, maksimal dan mean masing-masing sebesar -22,0998; 41,1473; 2,937828 dengan standar deviasi sebesar 6,9726344. Sedangkan EM sesudah IPO diperoleh nilai minimal, maksimal dan mean masing-masing sebesar -30,3241; 44,8189; 1,923267 dengan standar deviasi sebesar 5,9140709. Variabel ROE sebelum IPO pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 mempunyai nilai minimal, maksimal dan mean masing-masing sebesar -15,5326; 4,5713; 0,062223 dengan standar deviasi sebesar 1,5950860. Sedangkan ROE sesudah IPO diperoleh nilai minimal, maksimal dan mean masing-masing sebesar -23,6710; 3,7083; -0,146826 dengan standar deviasi sebesar 2,3224866.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Paired Sample T-Test NPM Sebelum & Sesudah IPO**

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	NPM Sblm - NPM Sdh	,1260	1,2822	,1234	-,1186	,3706	1,021	107	,309

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

**Tabel 4.**  
**Paired Samples Statistics NPM Sebelum dan Sesudah IPO**

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPM Sebelum	,051150	108	1,1833907	,1138718
	NPM Sesudah	-,074860	108	,7378226	,0709970

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil uji hipotesis NPM perusahaan sebelum dan sesudah IPO menunjukkan nilai (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,309 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau ( $0,309 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai NPM sebelum dan NPM sesudah IPO pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berdasarkan rata-rata nilai NPM perusahaan sesudah IPO lebih rendah dari sebelum IPO. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio NPM mengalami penurunan setelah IPO.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ritha dan Kurniasari 2021), terkait kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penawaran saham perdana di BEI. Hal tersebut menunjukkan terjadi penurunan tidak signifikan pada rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Naveen, Boateng, dan Nagaraju 2020) terkait penilaian kinerja keuangan dari bank merger di India perusahaan menggunakan model *du pont* yang menunjukkan nilai NPM tidak adanya berbeda signifikan yang terus menurun selama periode penelitian.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Paired Sample T-Test TATO Sebelum & Sesudah IPO**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	TATO Sblm - TATO Sdh	,6796	3,6237	,3487	-,0117	1,3708	1,949	107	,054

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

**Tabel 6.**  
**Paired Samples Statistics TATO Sebelum dan Sesudah IPO**

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TATO Sebelum	1,547717	108	4,3080127	,4145387
	TATO Sesudah	,868158	108	1,4380555	,1383770

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil uji hipotesis TATO perusahaan sebelum dan sesudah IPO menunjukkan nilai (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,054 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau ( $0,054 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak dan menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan TATO sebelum dan TATO sesudah IPO pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berdasarkan rata-rata nilai TATO perusahaan sesudah IPO lebih rendah dari sebelum IPO.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio TATO mengalami penurunan setelah IPO.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arsyal dan Rikumahu 2015) terkait analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* menggunakan metode *du pont* tahun 2005-2014 yang menunjukkan rasio *Total Assets Turnover (TATO)* mengalami penurunan dan tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan. Penelitian lain yang sesuai yaitu (Ferdila dan Martina 2022) terkait kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan manufaktur di BEI menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan dimana variabel TATO mengalami penurunan sesudah IPO.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Paired Sample T-Test ROI Sebelum dan Sesudah IPO**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	ROI Sblm - ROI Sdh	,1105	,7811	,0752	-,0385	,2595	1,470	107	,144

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

**Tabel 8.**  
**Paired Samples Statistics ROI Sebelum dan Sesudah IPO**

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROI Sebelum	,121109	108	,7739454	,0744729
	ROI Sesudah	,010615	108	,0992249	,0095479

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil uji hipotesis ROI perusahaan sebelum dan sesudah IPO menunjukkan nilai (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,144 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau ( $0,114 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak dan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan ROI sebelum dan ROI sesudah IPO pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berdasarkan rata-rata nilai ROI perusahaan sesudah IPO lebih rendah dari sebelum IPO. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio ROI mengalami penurunan setelah IPO.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khatami, Hidayat, dan Sulasmiyati 2017) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan, dimana rasio *Return on Investment (ROI)* mengalami penurunan sesudah IPO. Setelah itu pada perusahaan *non financial* di BEI tahun 2011, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Nisak dan Budiono 2020) terkait kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO di BEI tahun 2016 menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dimana nilai ROI mengalami penurunan setelah IPO.

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Paired Sample T-Test EM Sebelum dan Sesudah IPO**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	EM Sblm - EM Sdh	1,0146	9,2696	0,8920	-0,7537	2,7828	1,137	107	,258

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

**Tabel 10.**  
**Paired Samples Statistics EM Sebelum dan Sesudah IPO**

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	EM Sebelum	2,937828	108	6,9726344	,6709421
	EM Sesudah	1,923267	108	5,9140709	,5690817

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil uji hipotesis EM perusahaan sebelum dan sesudah IPO menunjukkan nilai (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,258 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau ( $0,258 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan EM sebelum dan EM sesudah IPO pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berdasarkan rata-rata nilai EM perusahaan sesudah IPO lebih rendah dari sebelum IPO. Dalam *equity multiplier* semakin kecil nilai rasio dapat dikatakan semakin baik karena berkurangnya penggunaan hutang dalam membiayai aset perusahaan. Hal ini menunjukkan EM setelah IPO membuat kinerja keuangan semakin baik karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mitra 2019) terkait analisis kinerja perusahaan sektor publik di India menggunakan analisis *Du Pont* menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan pada rasio EM dimana rata-rata rasio EM setelah IPO mengalami penurunan dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian. Penelitian lain yang sesuai yaitu (Fiona dan Trenggana 2020) terkait kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada industri tambang batubara *go public* di Indonesia yang menunjukkan penurunan yang tidak signifikan pada variabel EM.

**Tabel 11.**  
**Hasil Uji Uji Paired Sample T-Test ROE Sebelum dan Sesudah IPO**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE Sblm - ROE Sdh	,2090	2,8314	,2725	-,3311	,7492	,767	107	,445

Sumber: Data sekunder diolah, 2023



**Tabel 12.**  
**Paired Samples Statistics ROE Sebelum dan Sesudah IPO**

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROE Sebelum	,062223	108	1,5950860	,1534872
	ROE Sesudah	-,146826	108	2,3224866	,2234814

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil uji hipotesis ROE perusahaan sebelum dan sesudah IPO menunjukkan nilai (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,445 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau ( $0,445 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan ROE sebelum dan ROE sesudah IPO pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berdasarkan rata-rata nilai ROE perusahaan sesudah IPO lebih rendah dari sebelum IPO. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio ROE mengalami penurunan setelah IPO.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwisono et al. 2021), terkait kinerja keuangan digital *startups* sebelum dan sesudah IPO di BEI tahun 2017 dan 2018. Hal tersebut menunjukkan nilai ROE mengalami penurunan yang tidak signifikan, terdapat juga penelitian yang sesuai yaitu (Nisak dan Budiono 2020) terkait kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO di BEI tahun 2016 menunjukkan adanya penurunan nilai ROE yang tidak signifikan setelah IPO.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil dari pengujian analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 berdasarkan nilai *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn over* (TATO), *Return on Investment* (ROI), *Equity Multiplier* (EM), dan *Return On Equity* (ROE) sesudah IPO lebih kecil dibandingkan nilai rasio sebelum IPO. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan setelah IPO. Hal ini berarti kinerja keuangan berdasarkan rasio NPM, TATO, ROI, dan ROE menunjukkan kondisi yang kurang baik dan berdasarkan rasio EM yang mana nilai sesudah IPO lebih kecil menunjukkan semakin sedikit aset perusahaan dibiayai utang sehingga kinerja keuangan dari EM dikatakan lebih baik.

Saran yang dapat diberikan adalah bagi perusahaan yang ingin memperluas sumber pendanaan dapat memanfaatkan berbagai jenis investasi lain sebagai alternatif pendanaan selain melakukan penawaran umum perdana saham (IPO), seperti menggunakan utang bank dan lain sebagainya yang bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Selanjutnya bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil data populasi yang sudah dikelompokkan terlebih dahulu dalam satu industri sejenis agar data yang dihasilkan tidak menyimpang jauh. Selain itu periode pengamatan laporan keuangan setelah IPO juga perlu diperpanjang, hal ini dikarenakan suatu perusahaan yang melakukan ekspansi memerlukan waktu yang cukup panjang untuk dapat berkembang dan meningkatkan labanya sehingga kinerja keuangan yang positif tidak cukup diperoleh hanya dengan waktu satu sampai dua tahun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai studi komparasi kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Investment* (ROI), *Equity Multiplier* (EM) dan *Return On Equity* (ROE) sesudah melakukan IPO. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan tambahan informasi bagi perusahaan dan menjadi sumbangan pemikiran dalam

pengambilan keputusan yang berkaitan dengan analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO.

## REFERENSI

- Arsyal, Fadil, dan Brady Rikumahu. 2015. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Go Public Dengan Metode Du Pont System ( Studi Pada Perusahaan Konstruksi BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonea Periode 2005-2014 )." 2(2):1206–12.
- Barokah, Rizki, Tinneke Hermina, dan Marti Dewi Ungkari. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wahana Akuntansi* 06:033–044.
- Dwisono, Rafa, Nenden Kostini, dan Mas Rasmin. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Digital Startups Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017 dan 2018." *Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*. doi: 10.35138/organu.
- Ferdila, dan Sri Martina. 2022. "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering ( IPO ) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Bisnis* 6(1):87–103.
- Fiona, Sri Anggeny Marta, dan Arlin Ferlina Mochamad Trenggana. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi pada Industri Tambang Batubara Go Public di Indonesia)." *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan)* 6(2):66–74. doi: 10.21070/jbmp.v6i2.730.
- Khatami, Nurbayitillah, Raden Rustam Hidayat, dan Sri Sulasmiyati. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan yang Listing Di BEI Tahun 2009)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 47(1).
- Kustyarini, Erna, dan Irmawati Wijaya. 2022. "Analisis Komparatif Laporan Keuangan Dalam Upaya Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Dupont System (Studi Kasus : Pt. Gudang Garam, Tbk Dan Pt. Hm Sampoerna, Tbk)." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(04):94–101. doi: 10.56127/jukim.v1i04.158.
- Mahfiro, Maslichah, dan M. Cholid Mawardi. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang IPO Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)." *E-Jra* 09(02):53–72.
- Mitra, Pradip Kumar. 2019. "Performance Analysis of Indian Public Sector Enterprise Using Factors of Du Pont Analysis." *Journal of Development Research* 12(1):29. doi: 10.54366/JDR.12.1.2019.29-33.
- Nabilah, Ayu Rizkia Nur, Endang Hatma Juniwati, dan Dadang Hermawan. 2021. "Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (Studi Kasus pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk Tahun 2014-2020)." *Indonesian Journal of Economics and Management* 2(1):60–72. doi: 10.35313/ijem.v2i1.3075.
- Naveen, S., Kwadwo Boateng, dan Dr. Y. Nagaraju. 2020. "Assessing Financial Performance of Merged Banks in India Using the Dupont Model." *Shodh Sanchar Bulletin Journal of Arts, Humanities and Social Sciences* 10(38):157–66.
- Nisak, Unun Khoirun, dan Budiono Budiono. 2020. "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016." *Media Mahardhika* 19(1):71–81. doi: 10.29062/mahardhika.v19i1.198.
- Ratnanggadi, Aurellia Catra, Banter Laksana, dan Dadang Hermawan. 2021. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Aneka Gas Industri Tbk Sebelum dan Sesudah Go Public." *Indonesian Journal of Economics and Management* 1(2):257–67.
- Ritha, Henny, dan Yusi Wahmisa Kurniasari. 2021. "Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 10(2):141–49. doi: 10.46806/ja.v10i2.805.
- Tatiherlina, dan Dia Dina. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada PT. Semen Baturaja. Tbk Tahun 2010-2015)." 13(3):1576–80.
- Tri Yuniar, Windy, Budi Wahono, dan Ety Saraswati. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Pada Tahun 2018 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Riset Manajemen* 3(2):58–66.
- Widana, Wayan, dan Putu Lia Muliani. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media.